



SELAMA MASA TRANSISI PEDESTRIAN MALIOBORO

Prioritaskan Kenyamanan Wisatawan, Pemda Siapkan Strategi

YOGYA (KR) - Dinas Pariwisata (Dispar) DIY memastikan kenyamanan wisatawan tetap menjadi prioritas utama selama masa transisi penataan kawasan Malioboro. Langkah itu menyusul adanya pemasangan portal di jalan-jalan sirip serta penerapan kawasan full pedestrian yang disiapkan oleh Pemda DIY.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Imam Pratanadi mengatakan, penataan Malioboro bukan sekadar membatasi kendaraan, melainkan upaya besar

untuk mengubah sistem mobilitas kawasan menjadi lebih berkualitas. Masa transisi dipandang sebagai proses perubahan yang harus dikelola secara matang agar tidak mengganggu ekosistem pariwisata.

"Kami memandang masa transisi ini sebagai proses perubahan yang memang harus dikelola dengan baik. Dimana salah satu hal yang paling penting adalah wisatawan tetap memperoleh pengalaman berkunjung yang nyaman meskipun terjadi perubahan pola akses kendaraan," kata Imam Pratanadi, Minggu (12/7).

Diungkapkan, guna mengawal proses tersebut, Dispar DIY bersama Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Pemkot Yogyakarta, pengelola kawasan Malioboro, dan seluruh pelaku industri pariwisata telah menyiapkan sejumlah langkah strategis. Di antaranya komunikasi

masif pra kunjungan melalui situs web resmi pariwisata, media sosial, Online Travel Agent (OTA), perhotelan, hingga biro perjalanan.

Selain itu, penyediaan wayfinding atau penunjuk arah yang jelas menuju kantong parkir, halte Trans Jogja, armada shuttle, serta jalur pejalan kaki akan dioptimalkan.

"Prinsipnya, akses ke Malioboro tetap terbuka. Yang berubah hanya cara mencapainya, agar kawasan ini menjadi lebih aman, nyaman, dan berkualitas," imbuhnya.

Menanggapi kekhawatiran masyarakat dan pelaku usaha terkait kecukupan kantong parkir pada kebijakan pedestrian penuh, Imam menjelaskan, koordinasi lintas sektor memiliki peranan kunci. Oleh karena itu Dispar DIY bertugas memastikan kebutuhan informasi wisatawan terpenuhi.

Sementara pengaturan lalu lintas dan kantong

parkir berada di bawah kewenangan Dishub dan Pemkot Yogyakarta. Dispar DIY berkomitmen untuk mengintegrasikan informasi kantong parkir ke dalam materi promosi wisata, serta menghimbau pihak hotel dan biro perjalanan dengan skema mobilitas baru. Selain itu penggunaan transportasi publik dan layanan shuttle menuju Malioboro juga akan terus dioptimalkan.

"Kami percaya bahwa kawasan pedestrian yang nyaman justru akan membuat wisatawan tinggal lebih lama, lebih banyak berjalan kaki. Dimana pada akhirnya meningkatkan belanja pada UMKM serta toko-toko di sepanjang koridor Malioboro," terangnya.

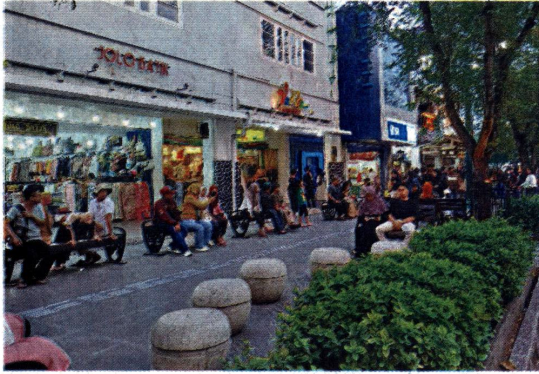
Lebih lanjut Imam menjelaskan, sampai saat ini, sosialisasi intensif terus dilakukan kepada asosiasi pariwisata seperti ASITA, PHRI, CHPI, HPI, pengelola hotel, hingga para

pelaku usaha wisata agar informasi pertambahan akses tersebut seragam.

Selain itu forum koordinasi, penyebaran materi digital, hingga pembaruan informasi destinasi pada kanal promosi pariwisata terus dilakukan. Tidak hanya itu Dispar DIY juga mendukung penuh langkah Dishub DIY terkait pengaturan jam bongkar muat barang bagi pedagang dan rekayasa lalu lintas. Dengan begitu aktivitas ekonomi di kawasan jantung budaya tersebut tetap berputar mapan.

"Pemda DIY telah menyiapkan pemasangan portal di jalan-jalan sirip serta pengaturan bongkar muat sebagai bagian dari tahapan menuju kawasan pedestrian penuh. Monitoring bersama terhadap persepsi wisatawan akan terus kami lakukan selama masa transisi ini, sehingga apabila ada kendala di lapangan bisa segera disesuaikan," jelasnya.

(Ria)-f



KR-Riyana Ekawati

Sejumlah wisatawan sedang menikmati keindahan di Kawasan Malioboro.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005